



ꦒꦸꦧꦺꦤ꧀ꦨꦸꦫꦸꦧꦶ

GUBERNUR BALI

PIDATO

TIGA TAHUN KEPEMIMPINAN

GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BALI

Bali, Minggu (*Redite Wage, Landep*), 5 September 2021

Om Swastiastu,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera,
Salom, Namu Budaya,
 Salam Kebajikan,
 Rahayu untuk Kita semua.

Sane Dahat Subhaktinin Titiang,
 Ida Shri Bhagawan Putra Natha Wangsa Pamayun.

Yang Saya hormati,

- Wakil Gubernur Bali;
- Ketua DPRD Provinsi Bali;
- Pangdam IX/Udayana;
- Kapolda Bali;
- Kepala Kejaksaan Tinggi Bali;
- Ketua Pengadilan Tinggi Bali;
- Sekretaris Daerah Provinsi Bali;
- Bupati/Walikota se-Bali;
- Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali dan Kabupaten/Kota;
- Bandesa Agung Majelis Desa Adat Provinsi Bali dan Bandesa Madya, Bandesa Alitan se-Bali;
- Pimpinan Forum Komunikasi Umat Beragama se-Bali;
- Pimpinan Instansi Vertikal;
- Kepala Perangkat Daerah Provinsi Bali;
- Rektor Perguruan Tinggi se-Bali;
- Camat, Perbekel/Lurah, Bandesa Adat se-Bali;
- Seniman dan Budayawan;
- Undangan, Hadirin, serta seluruh *Krama* Bali dan Adik-adik generasi muda yang Saya cintai, di mana pun berada yang mengikuti acara ini secara *daring*.

Astungkara, semua senantiasa dalam keadaan sehat dan berbahagia.

Puja pangastuti dan *rasa angayubagya* Kita panjatkan kehadapan *Hyang Widhi Wasa*, pada hari ini, Minggu (*Redite Wage, Landep*) tanggal 5 September 2021, Kita dapat hadir bersama, baik secara langsung maupun *virtual* dalam mengikuti **Acara Pidato Tiga Tahun Kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali.**

Sejak Saya dilantik sebagai **Gubernur Bali** Periode 2018-2023 berpasangan dengan **Wakil Gubernur, Tjok Oka Sukawati**, oleh **Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo**, pada Rabu (*Buda Pon, Bala*), 5 September 2018 di Istana Negara, Jakarta, Saya berketetapan hati, untuk melaporkan kinerja dan capaian pembangunan pada setiap tahun kepemimpinan. Laporan ini disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban konstitusional, politik, dan moral Gubernur dan Wakil Gubernur kepada seluruh *Krama* Bali yang telah memberikan kepercayaan untuk memimpin Bali melalui Pemilu Kepala Daerah pada tanggal 27 Juni 2018. **Hari ini**, tepat 3 tahun kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali, ijinan Saya menyampaikan pidato laporan pencapaian kinerja dan pembangunan Bali.

Sesuai janji politik yang Saya sampaikan pada saat kampanye, bahwa kepemimpinan **Saya** bersama **Wakil Gubernur Bali, Tjok Oka Sukawati**, senantiasa meneguhkan komitmen secara konsisten melaksanakan visi, misi, arah kebijakan, dan Program Prioritas Pembangunan Daerah Bali yang telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

Visi Pembangunan Daerah Bali yakni:

“NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI”

***melalui* Pola Pembangunan Semesta Berencana**

***menuju* BALI ERA BARU.**

Mengandung makna;

“Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya, Untuk Mewujudkan Kehidupan Krama Bali yang Sejahtera dan Bahagia, Sakala-Niskala, Menuju Kehidupan Krama dan Gumi Bali Sesuai dengan Prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat secara Politik, Berdikari secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan, Melalui Pembangunan secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah, dan Terintegrasi dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila 1 Juni 1945.”

Bali Era Baru diwujudkan dengan menata secara fundamental dan komprehensif pembangunan Bali yang mencakup tiga aspek utama: Alam, *Krama*, dan Kebudayaan Bali, bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal Sad Kerthi, yaitu: ***Atma Kerthi*** (Penyucian Jiwa), ***Segara Kerthi*** (Penyucian Laut), ***Danu Kerthi*** (Penyucian Sumber Air), ***Wana Kerthi*** (Penyucian Tumbuh-tumbuhan), ***Jana Kerthi*** (Penyucian Manusia), dan ***Jagat Kerthi*** (Penyucian Alam Semesta).

Visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali, diwujudkan dengan Pembangunan Daerah yang meliputi Lima Bidang Program Prioritas dalam Pola Pembangunan Semesta Berencana yaitu:

Prioritas 1: Bidang Pangan, Sandang, dan Papan

Prioritas 2: Bidang Kesehatan dan Pendidikan

Prioritas 3: Bidang Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan

Prioritas 4: Bidang Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya

Prioritas 5: Bidang Pariwisata

Lima Bidang Program Prioritas tersebut didukung dengan pembangunan infrastruktur darat, laut, dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi.

Sebagai landasan hukum untuk menata pembangunan Bali secara fundamental dan komprehensif guna mengimplementasikan Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan Program Prioritas telah disusun, ditetapkan, dan diundangkan sebanyak **40 Peraturan**, terdiri atas **15 Peraturan Daerah** dan **25 Peraturan Gubernur**.

Kita patut bersyukur karena dalam waktu 3 tahun kepemimpinan telah berhasil memberlakukan 40 peraturan baru yang benar-benar sangat progresif, transformatif, dan inovatif berkaitan dengan komitmen kuat dan kebijakan strategis dalam menjaga Alam, *Krama*, dan Kebudayaan Bali. Sejumlah pihak dari kalangan masyarakat lokal, pimpinan nasional, bahkan pemimpin internasional memberi apresiasi terhadap peraturan dan kebijakan Gubernur Bali, yang sangat berpihak pada kearifan lokal dan telah terbukti mampu mendorong perubahan sosial dalam membangun tatanan kehidupan Bali Era Baru.

Peraturan yang berkaitan dengan kebijakan **untuk menjaga Alam Bali yang bersih**, antara lain: Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai; Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber; Pelindungan Danau, Mata Air, Sungai, dan Laut; Pelestarian Tanaman Lokal Bali; Sistem Pertanian Organik; Bali Energi Bersih; dan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai.

Peraturan yang berkaitan dengan kebijakan **untuk meningkatkan kualitas Krama Bali agar sejahtera dan bahagia**, antara lain: Penyelenggaraan Ketenagakerjaan; Penyelenggaraan Kesehatan; Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan, dan Industri Lokal Bali; Tata Kelola Minuman Destilasi Arak Bali; Jaminan Kesehatan *Krama Bali* Sejahtera; Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali; dan Sistem Pelindungan Pekerja Migran Indonesia *Krama Bali* (PMI *Krama Bali*).

Peraturan yang berkaitan dengan kebijakan **untuk menguatkan dan memajukan Adat-Istiadat, Tradisi, Seni-Budaya, dan Kearifan Lokal Bali** antara lain: Penguatan Desa Adat; Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali; Hari Penggunaan Busana Adat Bali; Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali; Pelindungan Pura, *Pratima*, dan Simbol Keagamaan; serta Penggunaan Kain Endek Bali/Kain Tenun Tradisional Bali. Guna meningkatkan peran Desa Adat telah direalisasikan pembangunan Gedung Kantor Majelis Desa Adat Provinsi dan 9 Kabupaten/Kota se-Bali dengan bantuan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Namun harus diakui juga, bahwa pemberlakuan peraturan, kebijakan, dan pelaksanaan program yang sangat baik tersebut belum tersosialisasi secara optimal, sehingga banyak masyarakat belum memahami, bahkan sama sekali belum mengetahui. Hal ini mengakibatkan, peraturan dan kebijakan yang berpihak kepada rakyat belum mendapat respons dan partisipasi publik secara merata, secara objektif masih jauh dari harapan.

Oleh karena itu, Saya mengingatkan kepada seluruh Aparatur Pemerintah Provinsi Bali harus bekerja lebih keras, cepat, serius, penuh dedikasi, dan penuh rasa tanggung jawab untuk menyosialisasikan seluruh Peraturan, Kebijakan, dan Program Pembangunan Bali kepada masyarakat luas. Aparatur Pemerintah Provinsi Bali juga harus bekerja lebih keras dan cepat melaksanakan Program Pembangunan yang telah direncanakan, serta lebih responsif terhadap aspirasi dan keluhan masyarakat yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui berbagai media. Berikanlah prestasi terbaik mengisi jalan pengabdian sebagai aparatur pemerintah yang bisa menjadi kenangan sepanjang hidup.

Sameton Krama Bali Yang Saya Hormati,

Secara keseluruhan Saya harus menyampaikan bahwa dalam tiga tahun kepemimpinan Saya bersama Bapak Wakil Gubernur Bali, sejak awal terus melaksanakan pembangunan infrastruktur dan sarana-prasarana strategis serta monumental, yaitu: Pelindungan Kawasan Suci Pura Agung Besakih; Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung; jalan *shortcut* Singaraja-Mengwitani; Pelabuhan Segitiga **Sanur** di **Denpasar**, **Sampalan** di **Nusa Penida**, dan **Bias Munjul** di **Nusa Ceningan**, Klungkung; pengembangan Pelabuhan Benoa menjadi *Bali Maritime Tourism Hub*, di Denpasar; pengembangan Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar; Pasar Sukawati Blok A, B, dan C, Gianyar; sungai buatan (normaliasi) Tukad Unda di Kawasan Pusat Kebudayaan Bali; dan pembangunan bendungan untuk penyediaan air bersih.

Total anggaran yang diperlukan untuk membangun seluruh infrastruktur dan sarana-prasana strategis serta monumental tersebut adalah sangat besar, mencapai **Rp. 12,167 Triliun**, bersumber dari: APBN Kementerian PUPR sebesar **Rp. 3,357 Triliun**; APBN Kementerian Perhubungan sebesar **Rp. 0,560 Triliun**; APBD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar **Rp. 2,150 Triliun**; dan Badan Usaha PT. Pelindo III sebesar **Rp. 6,1 Triliun**. Anggaran pembangunan tersebut dialokasikan mulai tahun 2019 sampai tahun 2023.

Di antara pembangunan tersebut, Saya perlu menyampaikan dua program sangat strategis dan monumental sebagai penanda baru Sejarah Bali, yang menjadi tonggak penting memasuki Bali Era Baru, yaitu: Pembangunan Pelindungan Kawasan Suci Pura Agung Besakih yang berada di hulu; dan Pembangunan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali yang berada di hilir, di mana hulu dan hilir dihubungkan aliran air Tukad Unda, dengan posisi *Nyegara-Gunung*.

Pembangunan Pelindungan Kawasan Suci Pura Agung Besakih telah dilaksanakan ditandai dengan peletakan batu pertama pada hari Rabu (*Buda Umanis, Dukut*), 18 Agustus 2021 oleh **Presiden ke-5 RI, Ibu Prof. Dr. (HC) Megawati Soekarnoputri**, bersama **Menteri PUPR RI, Bapak Dr. Ir. Basuki Hadimuljono**. Total anggaran yang diperlukan sebesar **Rp. 900 Milyar**, bersumber dari APBN Kementerian PUPR sebesar **Rp. 500 Milyar** dan APBD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar **Rp. 400 Milyar**. Pembangunan direncanakan selesai tahun 2022.

Krama Bali sangat perlu mengetahui, memahami, dan menghayati kesucian, kesakralan, serta keluhuran Pura Agung Besakih yang merupakan tempat pemujaan utama, Pura Kahyangan Jagat terpenting dan tertinggi di Bali.

Sejumlah teks susastra Bali, baik yang disurat dalam lontar maupun prasasti tembaga atau kayu, menyebut Gunung Agung dengan nama ***Tolangkir***, yang berarti; “Dia Yang Mahatinggi, Mahamulia, sekaligus Mahaagung”. Pura Agung Besakih disebut sebagai “***Huluning Bali Rajya***”, hulu Kerajaan Bali, sekaligus juga “***Madyanikang Bhuwana***”, Pusat Dunia. Karena itu, Besakih pada masa kerajaan Bali Kuno dikategorikan sebagai kawasan ***Hila-Hila Hulundang Ing Basukih***, yang berarti kawasan suci tempat memohon kerahayuan hidup (***basuki***) di hulu Bali, yang dilarang, dipantangkan (***hila-hila***) untuk dilalui atau dimasuki secara sembarangan oleh siapa pun.

Adapun Kawasan Pusat Kebudayaan Bali terdiri dari tiga zona, yaitu: zona inti, zona penunjang, dan zona penyangga yang ditata dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal *Sad Kerthi*. Kawasan Pusat Kebudayaan Bali dibangun di atas lahan **seluas 334 Hektare** di Klungkung. Pembangunan telah dimulai pada tahun 2020, dengan tahapan pembebasan lahan, membangun sungai buatan (normalisasi) Tukad Unda, dilanjutkan pematangan lahan, dan penuntasan perencanaan, serta desain semua unit bangunan pada akhir tahun 2021. Total anggaran yang diperlukan **sebesar Rp. 2,5 Triliun**, bersumber dari APBN Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, dan APBD Semesta Berencana Provinsi Bali. Pembangunan fisik zona inti Pusat Kebudayaan Bali akan dimulai pada tahun 2022, direncanakan selesai tahun 2023.

Pembangunan Pelindungan Kawasan Suci Pura Agung Besakih dan Kawasan Pusat Kebudayaan Bali yang sangat monumental tersebut, sepenuhnya didedikasikan untuk kebangkitan kembali serta kesinambungan kejayaan peradaban Bali sebagai *Padma Bhuwana*, dari Era Kerajaan Bali Kuno dengan Raja Udayana abad ke-11, dan Era Kerajaan Gelgel dengan Raja Dalem Waturenggong abad ke-15. Kita sangat bersyukur dalam kondisi Pandemi Covid-19, di tengah menurunnya pendapatan negara, pembangunan dengan anggaran sangat besar tetap dapat terlaksana sesuai rencana. Hal ini tercapai berkat komitmen dan dukungan penuh **Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo** dan **Menteri PUPR RI, Bapak Dr. Ir. Basuki Hadimuljono**.

Berkenaan dengan kemunculan Pandemi Covid-19, yang merupakan siklus alam, sepatutnya dimaknai sebagai momentum untuk melakukan *mulat sarira* secara sungguh-sungguh dengan sedalam-dalamnya, meningkatkan kesadaran dan kesabaran bersama, dengan tidak memunculkan sikap dan perilaku emosional, rasa curiga, saling tuduh, saling menyalahkan yang dapat memperkeruh suasana, dan menjadi kontra produktif.

Pandemi Covid-19 justru memberi ruang baru dengan spirit baru, pengalaman baru, pengetahuan baru, wawasan baru, dan peluang baru yang sepenuhnya Saya yakini bahwa *Ida Bhatara*, Leluhur Bali, akan memberi anugerah terbaik berupa lompatan kemajuan tatanan kehidupan baru yang diiringi dengan nilai-nilai baru *memasuki* Bali Era Baru.

Saya memastikan, Pemerintah Provinsi Bali dengan kompak bersama Pangdam IX/Udayana, Kapolda Bali, Kejaksaan Tinggi Bali, Bupati/Walikota se-Bali, serta berbagai komponen masyarakat Bali terus bekerja keras dengan berbagai upaya dalam menangani Pandemi Covid-19, sesuai arahan kebijakan Pemerintah Pusat.

Ada pun hal-hal yang dilakukan, diantaranya: ***Pertama***, pencegahan penularan Covid-19 dengan memperketat protokol kesehatan; pola hidup sehat dan bebas Covid-19 **dengan 6M**; ***Kedua***, melakukan *Testing, Tracing, dan Treatment (3T)*; ***Ketiga***, terus melaksanakan operasi yustisi; ***Keempat***, melakukan isolasi terpusat; ***Kelima***, percepatan vaksinasi; dan ***Keenam***, peningkatan layanan pasien di Rumah Sakit Rujukan. Pencapaian **vaksinasi suntik ke-1 telah mencapai 106,8% dari target jumlah 3 juta penduduk** yang akan divaksin, sedangkan **vaksinasi suntik ke-2 telah mencapai 65,6%, dan target tercapai minimal 90% pada akhir bulan September 2021**. Program vaksinasi berjalan lancar berkat dukungan Pemerintah Pusat yang memberi prioritas alokasi vaksin untuk Bali, di mana sampai saat ini Bali telah menerima **lebih dari 6,4 juta dosis vaksin** yang sudah mencukupi **3 juta penduduk** untuk dua kali suntik vaksin. Sehingga vaksinasi di Bali telah mencapai persentase tertinggi di Indonesia.

Dengan pencapaian target vaksinasi, akan terbentuk *herd immunity* (kekebalan kelompok) masyarakat di Bali, sehingga mengurangi risiko penularan Covid-19 dalam berbagai aktivitas.

Sehubungan dengan itu, Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan dan pengelola Rumah Sakit, yang menjadi garda terdepan dalam tugas kemanusiaan; *Krama* Bali yang telah dengan tertib dan disiplin melaksanakan protokol kesehatan serta mengikuti vaksinasi; relawan dan pihak terkait yang telah berpartisipasi secara bergotong-royong dalam menanggulangi dan menangani Pandemi Covid-19.

Meskipun sudah divaksinasi, mengingat kasus baru Covid-19 masih tinggi tidak hanya di Bali, tetapi di Indonesia dan seluruh dunia, Saya menghimbau kepada seluruh *Krama* Bali agar tetap tertib dan disiplin melaksanakan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah. Hal ini perlu disadari bersama untuk kepentingan melindungi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas dari penularan Covid-19 sehingga kasus baru Covid-19 dapat diturunkan agar kepercayaan masyarakat luar terhadap Bali dapat meningkat kembali. Dengan restu *Hyang Widhi Wasa* dan atas kerja keras secara bersama-sama, Pandemi Covid-19 *astungkara* segera *matilar* (berakhir), aktivitas masyarakat normal, dan perekonomian Bali tumbuh serta bangkit kembali.

Pemerintah Provinsi Bali juga telah menghimpun partisipasi masyarakat berupa sembako yang telah diserahkan melalui Bupati/Walikota se-Bali dan lembaga kemasyarakatan untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sameton Krama Bali Yang Saya Hormati,

Ditengah upaya kuat kita bersama dalam menangani Pandemi Covid-19, dalam waktu bersamaan program pembangunan monumental tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Saya menyadari seluruh keberhasilan dan pencapaian tersebut berkat *Asung Kertha Wara Nugraha Hyang Widhi Wasa, Ida Bhatara Sasuhunan, Ida Dalem Raja-raja Bali, Guru-guru Suci, dan Leluhur* Bali. Juga atas doa restu, dukungan, dan partisipasi aktif dari Pemerintah, para pihak serta seluruh *Krama* Bali.

Atas pencapaian tersebut, Saya menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada **Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo** beserta seluruh jajaran Kabinet Indonesia Maju atas segala dukungan yang sangat besar dalam Pembangunan Bali. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada **Presiden ke-5 RI, Ibu Prof. Dr. (HC) Megawati Soekarnoputri** atas segala perhatian, arahan, dan bimbingan dalam pembangunan Bali.

Ucapan terima kasih kepada Pak Wakil Gubernur telah dengan loyal, setia, dan santun melakukan tugas yang diberikan, Pak Sekda telah bekerja keras dan berupaya membina serta mengarahkan para Kepala Perangkat Daerah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Bali, Aparatur Pemerintahan Provinsi Bali, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Provinsi Bali, Pimpinan Instansi Vertikal, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah dan Bandesa Adat se-Bali, serta seluruh *Krama* Bali. Khususnya, ucapan terimakasih kepada **Ibu Putri Koster**, Ketua TP PKK dan Ketua Dekranasda Bali, atas masukan dan diskusinya dalam pola penanganan sampah, sangat tekun membina IKM serta UMKM *Krama* Bali.

Tidak lupa, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak yang telah menyampaikan saran konstruktif dan **kritik keras-pedas**. Terhadap **kritik keras** dan **pedas** yang disampaikan melalui media sosial tersebut, Saya memandang sebagai suatu kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan pembangunan Bali.

Dalam konteks inilah, Saya menyadari sepenuhnya bahwa **Alam Bali beserta Isinya**; pada akhirnya secara alamiah membangun kesadaran Saya, secara tulus menerima berbagai sikap pribadi masyarakat terhadap Pemimpinnya; ada yang menghargai, memuji, menghormati; **atau sebaliknya**, ada yang mencaci-maki, menghujat, bahkan memfitnah. Terhadap semua itu, Saya terima dengan ruang yang sama. **Layaknya lautan luas nan dalam, selalu menampung apa pun yang datang, dan pada akhirnya dilebur di dalamnya. Begitu juga jiwa dan raga Saya sudah menjadi ruang yang luas untuk menerima kehadiran berbagai sikap pribadi masyarakat dalam posisi yang sama.**

Bahkan terhadap yang mencaci-maki, menghujat, dan memfitnah, Saya maknai sebagai bagian dari proses pembersihan jiwa dan raga Saya, sehingga pribadi Saya yang banyak kekurangan menjadi lebih baik dan semakin matang sebagai pribadi dan Pemimpin Bali. Astungkara, pada saatnya akan tiba, semua itu Saya jawab dengan hasil kerja yang Saya pertanggungjawabkan secara *niskala-sakala*.

Sebagai manusia biasa, Saya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, salah kata, salah sikap, salah tindakan dalam memimpin pembangunan Bali, oleh karena itu Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Saya bersama Wakil Gubernur Bali menegaskan kembali, siap *ngayah* secara total, *lascarya niskala-sakala*, untuk memimpin pembangunan Bali, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan fokus, tulus, dan lurus dalam kondisi apa pun.

Pada kesempatan yang baik ini, Saya mengajak seluruh *Sameton Krama* Bali dan adik-adik generasi muda yang Saya banggakan, agar berpartisipasi aktif, solid bergerak, dengan meneladani ajaran Bung Karno yakni: **bergotong-royong; pembantingan tulang bersama, memeras keringat bersama, perjuangan bantu-binantu bersama, amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua, guna mewujudkan Visi: “Nangun Sat Kerthi Loka Bali” melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana memasuki Bali Era Baru.**

Astungkara, Ida Bhatara Sasuhunan, Guru-Guru Suci, dan Ida Dalem/Raja-Raja Bali, Leluhur Bali senantiasa sweca melindungi, menuntun, dan melimpahkan *wara nugraha*-Nya kepada Kita sekalian.

Sameton Krama Bali Yang Saya Hormati

Demikian laporan ini Saya sampaikan, yang secara lengkap akan ditayangkan melalui video tiga tahun kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali tahun 2021.

Matur Suksma.

Salam, Perjuangan Kita Belum Selesai!!!

Om Shanti, Shanti, Shanti Om.

MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA!

Bali, Minggu (*Redite Wage, Landep*), 5 September 2021

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER